

BAB III

KONSEP DAN KERJASAMA ANTAR DAERAH DAN JUGA TENTANG PROGRAM PROGRAM YANG AKAN DI LAKSANAKAN DALAM KERJASAMA ANTAR PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN PERFEKTUR KYOTO.

Kerjasama merupakan sebuah konstruksi sosial yang di gunakan secara luas tapi memiliki berbagai definisi. Beberapa ahli mendefinisikan kerjasama sebagai proses interaksi yang di lakukan oleh individu, kelompok dan organisasi untuk mendapatkan manfaat. Menurut Flo Frank dan Anne Smith(1999) bahwa kerjasama dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan dua pihak atau lebih yang mempunyai tujuan bersama, yang berjanji untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama. Kerjasama adalah orang orang yang bekerjasama dalam suatu hubungan yang menguntungkan dan mengerjakan sesuatu yang mungkin tidak dapat di capai sendirian.⁶¹

⁶¹ Flo frank dan anne smith, *dalam penyelenggaraan kerjasama antara daerah, LAN Jakarta, 2004, hal. 13.*

Negara kita NKRI ini sekarang di hadapkan oleh keadaan dimana terjadi peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, kebudayaan, informasi dll. Bentuk-bentuk interaksi yang lain, sehingga batas-batas suatu Negara menjadi bias. Melihat kondisi permasalahan yang begitu kompleks mulai dari peningkatan kebutuhan dan lain-lain membuat suatu kerjasama dipilih menjadi sarana untuk memenuhi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam teori kerjasama Internasional yang menurut Koesnadi Kartasasmita (2000,HAL 35) dikatakan bahwa : “Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan Interpendensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia 56

dalam masyarakat Internasional .”⁶²Tujuan dilakukannya kerjasama Internasional adalah untuk mencapai kemajuan bersama dimana manfaat dari kerjasama tersebut dapat di rasakan oleh semua anggota masyarakat . K.J. Holsti mendefinisikan kerjasama Internasional adalah : “sebagai transaksi atau interaksi Negara dalam sitem internasional sekarang ini yang bersifat rutin dan hampir bebas dari konflik”.⁶³ Berbagai jenis masalah Nasional, Regional dan Global bermunculan dan memerlukan perhatian oleh Negara. Banyak kasus yang terjadi pemerintah berupaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan membicarakan mengenai masalah dengan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menolong permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang menguntungkan semua pihak dalam proses ini di sebut kerjasama.

⁶² Koesnadi kartasmita, *administrasiinternasional, lembaga penerbitan sekolah tinggi ilmu administrasi bandung*, 1997, hal.19

⁶³K.J. Holsti, *politik internasional studu analisis jilid I* (Jakarta: erlangga, 1998) hal. 89.

Dalam pembahasan mengenai kerjasama DIY-Kyoto, dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah yang ada khususnya di tingkat Nasional dan Regional. Kerjasama yang dilakukan oleh suatu daerah dengan daerah lain di luar Negeri awalnya hanya sebatas sebagai hubungan kemitraan (*sisterhood relationship*). Akan tetapi kemudian kerjasama ini mulai merambah dalam wilayah saling menguntungkan kedua belah pihak.

1. Gempa tahun 2006 yang memicu bantuan Jepang ke DIY dalam mekanisme hubungan Bilateralnya.

Pada bagian ini akan menjelaskan lebih mengenai gempa tahun 2006 yang melanda DIY khususnya kota Jogjakarta dimana hal ini akan memicu bantuan asing dari Negara-negara yang bersimpati dengan kejadian ini. 57

Salah satu Negara yang memberikan bantuan pada saat itu adalah Negara Jepang dengan beberapa bantuannya baik langsung maupun tidak langsung. Gempa yang melanda DIY pada 2006 ini menyisakan luka yang cukup mendalam di kalangan masyarakat Jogja, Gempa Bumi Yogyakarta Mei 2006 adalah peristiwa gempa Bumi tektonik kuat yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada 27 Mei 2006 kurang lebih pukul 05.55 WIB selama 57 detik. Gempa Bumi tersebut berkekuatan 5,9 pada skala Richter. *United States Geological Survey* melaporkan bahwa gempa terjadi sebesar 6,2 pada skala Richter.

2. Lokasi dan kerusakan yang diakibatkan

Lokasi gempa menurut Badan Geologi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia terjadi di koordinat $8,007^{\circ}$ LS dan $110,286^{\circ}$ BT pada kedalaman 17,1 km. Sedangkan menurut BMG, posisi episenter gempa terletak di koordinat $8,26^{\circ}$ LS dan $110,31^{\circ}$ BT pada kedalaman 33 km. itu di release sesaat setelah terjadi gempa. Setelah data dari berbagai Stasiun yang dipunyai jejaring BMG dan dilakukan perhitungan, *update* terakhir BMG menentukan pusat gempa berada di $8,03$ LS dan $110,32$ BT (*update* ke tiga) pada kedalaman 11,3 Km dan kekuatan 5.9 SR Mb (Magnitude Body) atau setara 6.3 SR Mw (Magnitude Moment). USGS memberikan koordinat $7,977^{\circ}$ LS dan $110,318$ BT pada kedalaman 35 km. Hasil yang berbeda tersebut dikarenakan metode dan peralatan yang digunakan berbeda-beda.

Secara umum posisi gempa berada sekitar 25 km selatan-barat daya Yogyakarta, 115 km selatan Semarang, 145 km selatan-tenggara Pekalongan dan 440 km timur-tenggara Jakarta. Walaupun hiposenter gempa berada di laut, tetapi tidak mengakibatkan tsunami. Gempa juga dapat dirasakan di Solo, Semarang, Purworejo, Kebumen dan Banyumas. Getaran juga sempat 58

dirasakan sejumlah kota di provinsi Jawa Timur seperti Ngawi, Madiun, Kediri, Trenggalek, Magetan, Pacitan, Blitar dan Surabaya, 70% rumah di kecamatan Jetis rata dengan tanah. Gempa susulan terjadi beberapa kali seperti pada pukul 06:10 WIB, 08:15 WIB dan 11:22 WIB. Gempa Bumi tersebut mengakibatkan banyak rumah dan gedung perkantoran yang roboh, rusaknya instalasi listrik dan komunikasi. Bahkan 7 hari sesudah gempa, banyak lokasi di Bantul yang belum teraliri listrik. Gempa Bumi juga mengakibatkan Bandara Adi Sutjipto ditutup sehubungan dengan gangguan komunikasi, kerusakan bangunan dan keretakan pada landas pacu, sehingga untuk sementara transportasi udara dialihkan ke Bandara Achmad Yani Semarang dan Bandara Adisumarmo Solo. Mall Saphir Square mengalami kerusakan parah di lantai 4 dan 5. Tembok depan Mall lantai tersebut roboh hingga berlubang, kanopi teras Mall ambruk dan menimpa teras Mall yang sebagian ikut roboh. Mall Ambarukmo Plaza, yang saat itu belum lama dibuka, mengalami kerusakan tak terlalu parah. Beberapa bagian tembok terlihat retak-retak dan terkelupas. GOR Among Rogo mengalami kerusakan parah. Atap GOR roboh dan hanya tersisa tembok di sisi-sisinya. STIE Kerja Sama di Jl. Parangtritis rusak sangat parah. ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km.6,5 juga mengalami kerusakan sangat parah. Candi Prambanan mengalami kerusakan yang cukup parah dan ditutup sementara untuk diteliti lagi tingkat kerusakannya. Kerusakan yang dialami Candi prambanan kebanyakan adalah runtuhnya bagian-bagian gunung Candi dan rusaknya beberapa batuan yang menyusun Candi. Makam Imogiri juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Beberapa kuburan di Imogiri amblas, lantai-lantai retak dan amblas, sebagian tembok dan bangunan makam yang runtuh, juga hiasan-hiasan seperti keramik yang pecah. Salah satu bangsal di Kraton Yogyakarta, yaitu bangsal Trajumas yang menjadi simbol keadilan ambruk. Candi Borobudur yang terletak tak 59

jauh dari lokasi gempa tak mengalami kerusakan berarti. Obyek Wisata Kasongan mengalami kerusakan parah seperti Gapura Kasongan yang patah di kiri dan kanan gapura dan ruko-ruko kerajinan keramik yang sebagian besar rusak berat bahkan roboh.

3. Sebab dan peristiwa sejenis

Letak Indonesia yang berada di antara tiga lempeng utama dunia yaitu lempeng Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik serta berada di posisi *Ring of fire* menjadikan Indonesia kerap kali diterpa bencana gempa Bumi dan letusan gunung berapi. Sebelumnya gempa terjadi di Sumatra pada 28 Maret 2005 menewaskan 361 orang serta gempa Bumi dan tsunami di Aceh pada 26 Desember 2004 yang menewaskan 129.498 orang dan 37.606 lainnya hilang. Meskipun pada saat bersamaan Gunung Merapi yang juga berada di sekitar daerah tersebut sedang meletus, namun para pakar menyatakan kedua peristiwa ini tidak saling berhubungan sebagai sebuah sebab-akibat. Peningkatan aktivitas di gunung api tersebut tidak berhubungan dengan kejadian gempa. Hal ini ditunjukkan oleh tidak terdapatnya anomali aktivitas yang mencolok sesaat setelah gempa.

4. Penanganan dan bantuan

Setelah peristiwa tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera memerintahkan Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Soeyanto untuk mengerahkan pasukan di sekitar Yogyakarta dan sekitarnya untuk melakukan langkah cepat tanggap darurat. Rombongan presiden sendiri langsung terbang pada sorenya dan menginap malam itu juga di Yogyakarta. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan beberapa negara sudah menyatakan komitmen bantuan antara lain Jepang, Inggris, Malaysia, Singapura, Prancis serta UNICEF. 60

Berbagai Negara telah menawarkan bantuan, di antaranya adalah Britania Raya menyumbang sebanyak 5,6 juta dolar AS, Australia 3 juta dolar Australia, RRC 2 juta dolar AS, Amerika Serikat 2,5 juta dolar AS, Uni Eropa 3 juta euro, Kanada 2 juta dolar Kanada dan Belanda 1 juta euro. Sementara Jepang dan UNICEF menawarkan berbagai bantuan langsung. Palang Merah Internasional, Bulan Sabit Merah, OXFAM dan UNICEF telah memberikan sejumlah tenda dan perbekalan darurat kepada para korban. Jepang, Singapura dan Malaysia diinformasikan akan mengirimkan tim ke wilayah bencana. Sementara itu dari Vatikan, Paus Benediktus XVI, Sabtu, 27 Mei saat sedang mengadakan lawatan ke Polandia, menyampaikan duka cita mendalam kepada korban gempa Bumi di Yogyakarta dan meminta agar regu penyelamat terus melakukan upaya pertolongan. Pernyataan duka cita disampaikan Paus melalui telegram kepada Sekretarisnya Kardinal Angelo Sodano.

Dari dalam negeri Palang Merah Indonesia memberikan respon yang cepat melalui cabang-cabangnya di tingkat kota/kabupaten terdekat. Mereka melakukan tindakan-tindakan pertolongan darurat; salah satunya dengan mendirikan Rumah Sakit Lapangan di Lapangan Dwi Windu di Bantul. Tidak kalah pentingnya adalah dinamika dan empati masyarakat Yogyakarta yang membantu ke wilayah bencana. Bantuan ini terus berlangsung sampai tahap rehabilitasi dan rekonstruksi dicanangkan. Sebagian besar sivitas akademika berbagai Universitas juga mendirikan posko bantuan kemanusiaan. Pusat studi berbagai Universitas terlibat dalam dinamika penanggulangan bencana ini. Antara lain Pusat Studi Mitigasi Bencana ITB Bandung, Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Veteran Yogyakarta, Pusat Studi Bencana Alam UGM, CEED Universitas Islam Indonesia⁶⁴

⁶⁴ Gempa bumi Yogyakarta (diakses pada 20 July 2015) wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_Yogyakarta_2006 61

Malam pertama sesudah gempa, di tengah gelap gulita dan guyuran hujan deras malam hari, rasa panik masih mencekam karena gempa-gempa susulan, medium radio menjadi satu-satunya sarana untuk mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat di lokasi gempa.

Yogyakarta bersedih dan berduka. Demikian inti liputan yang diungkap media massa. Belum lagi aktivitas Gunung Merapi di wilayah utara mereda, disusul gempa tektonik di wilayah selatan yang justru membawa ribuan korban jiwa. Daerah yang paling parah akibat gempa tektonik adalah Kabupaten Bantul, karena berdekatan dengan episentrum (pusat gempa) yang berada di Samudera Indonesia. Berdasarkan analisis Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG), gempa tektonik berkekuatan 5,9 skala Richter berpusat di 8,2 LU, 110 BT, berada 37 kilometer selatan Yogyakarta di kedalaman 33 kilometer. Namun sumber lain menyebutkan gempa berkekuatan 6,3 skala Richter. Akibat gempa yang mengguncang Yogyakarta dan sekitar, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengemukakan, Provinsi DIY kini dinyatakan dalam keadaan darurat selama lima hingga tujuh hari ke depan, prioritas difokuskan pada penanganan para korban gempa dengan baik. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam kunjungan di Yogyakarta bersama beberapa menteri, langsung menemui para pejabat DIY di Rumah Dinas Bupati Bantul, HM Idham Samawi. Presiden menaruh perhatian serius dan mengingatkan kepada Gubernur DIY dan Gubernur Jawa Tengah serta para bupati dan walikota yang daerahnya terkena bencana gempa, agar menggunakan sumber dana yang ada untuk membantu korban bencana. Dikatakan SBY, Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana Alam sudah bekerja dan harus siap bertindak melakukan penanganan dan memberikan yang diperlukan, 62

merawat korban yang luka-luka dan memakamkan yang meninggal, serta mengevakuasi yang belum tertolong. Kebutuhan medis diprioritaskan pengadaan obat-obatan dan tenaga paramedis. Dari amatan langsung ke lokasi bencana, bangunan yang tampak mengalami kerusakan akibat gempa adalah Kampus STIE Kerja Sama di Jalan Parangtritis Yogyakarta, tembok/gedungnya rontok, Gedung BPKP yang letaknya juga di Jalan Parangtritis bangunan menjadi miring, rusak berat. Bandara Adisutjipto lumpuh setelah terminal penumpang domestik ambruk. Selanjutnya diberitakan media bahwa gempa tektonik telah merusak benda cagar budaya (*heritage*) di antaranya Tembok Situs Tamansari, Bangsal Trajumas Keraton Yogyakarta, Kediaman GKR Pembayun- puteri sulung Sri Sultan Hamengku Buwono X, beberapa rumah Pangeran dari Keraton Yogyakarta, Pojok Beteng Wetan, Pojok Beteng Kulon, Puro Pakualaman (Bangsal Sewotomo), Benteng Makam Panembahan Senopati, Monumen Jumenengan Sri Sultan Hamengku Buwono IX (Pacak Suji, Kotagede), Candi Prambanan, Stasiun Prambanan, Masjid Pathok Negari, tak terkecuali makam Raja-raja di Imogiri.

Di wilayah Klaten juga diwartakan kerusakan dialami Matahari Plaza berlantai 4 yang sebagian tembok retak dan jebol, Stadion Trikoyo temboknya roboh menutup bahu jalan. Di lokasi Candi Prambanan, empat candi yang mengalami kerusakan yaitu Candi Plaosan, Sojiwan, Brahma dan Siwa. Arca dan stupa yang berada di empat candi tersebut roboh. Candi Brahma yang berada di bagian barat mengalami rusak paling berat, pagar dan gapura candi juga mengalami kerusakan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta rombongan telah menyempatkan waktu untuk meninjau kompleks Candi Prambanan yang rusak akibat diguncang gempa. 63

Hingga hari kedua setelah gempa, korban tewas mencapai 4.374 orang, jumlah ini diperkirakan bertambah mengingat evakuasi masih terus dilakukan. Korban tewas dari Bantul ternyata paling besar yaitu 3.080 orang, Klaten 844 orang, Yogyakarta 317 orang, Sleman 76 orang, Gunungkidul 46 orang, Kulonprogo 7 orang, Boyolali 4 orang. Sementara korban luka berat dan ringan di seluruh lokasi gempa diperkirakan lebih 20 ribu orang. Di Bantul tercatat luka berat 2.700 orang dan luka ringan 3.100 orang. Sedangkan di Klaten luka berat 552 orang, luka ringan 1.800 orang, semua korban luka berat dan ringan kini mendapat perawatan di rumah sakit terdekat, bahkan mengingat daya tampung rumah sakit terbatas maka sebagian pasien ada yang dikirim ke rumah sakit di Solo, Boyolali, Semarang, Magelang, Purworejo, Kebumen, Purwokerto serta daerah lain. Jumlah kerugian materi di seluruh lokasi gempa belum bisa dipastikan, diperkirakan mencapai trilyunan rupiah.

Masalah penanganan korban gempa serta bantuan pangan dan obat-obatan selanjutnya mulai dipusatkan di masing-masing lokasi dengan didirikannya posko induk. Demikian halnya jumlah bantuan dari pihak-pihak lain yang peduli korban, nampak terus berlangsung. Bantuan sandang-pangan yang bersifat personal serta bantuan dari lembaga-lembaga swasta (LSM) lebih cepat diterima dan dimanfaatkan oleh mereka yang membutuhkan. Kebutuhan tenda, selimut, pakaian layak hingga lampu senter serta lampu penerangan untuk setiap tenda pengungsian di malam hari belum juga tercukupi. Sejak hari pertama setelah gempa, di mana jalur-jalur komunikasi terputus, semua telepon seluler belum berfungsi optimal sehingga untuk mengetahui lokasi mana yang sangat membutuhkan bantuan menjadi sulit dipetakan. Terlebih setiap malam selalu diguyur hujan deras, kondisi lokasi korban gempa cukup gelap, masyarakat korban gempa yang masih diselimuti rasa panik/trauma dituntut untuk survival, sebagian warga yang rumahnya hancur berantakan, terpaksa tidur berkelompok di tempat-tempat pengungsian 64

ala kadarnya sambil menjaga lingkungan dan berdekatan dengan puing-puing atau reruntuhan rumah masing-masing.

Hari ketiga pascagempa, korban tewas di DIY dan Jateng terus bertambah. Hingga pukul 23.00 wib tercatat korban tewas sebanyak 5.162 orang. Berdasarkan sumber Pemprov dan Satkorlak DIY, korban tewas berasal dari Bantul 3.082 orang, Sleman 184 orang, Kota Yogyakarta 151 orang, Gunungkidul 58 orang, Kulonprogo 15 orang, sedangkan sebanyak 1.672 orang berasal dari berbagai kota di Jateng (Klaten, Boyolali, Sokoharjo dan sekitarnya). Sedangkan jumlah kerugian material yang berhasil dirilis Pemprov DIY yaitu mencapai Rp 2,8 triyun. Ini masih dalam jumlah sementara, diperkirakan kerugian akan bertambah karena data yang masuk masih sebagian, belum semua daerah korban gempa melaporkan data kerusakan seperti tempat ibadah, sekolah, serta bangunan pemerintah.

Kerugian paling besar akibat gempa tektonik adalah di Kabupaten Bantul. Berdasarkan laporan dari Satkorlak DIY tercatat sebanyak 33.616 rumah penduduk yang rusak parah, sebanyak 19.593 ada di DIY, sedangkan sisanya yaitu 14.023 berada di wilayah sebagian Jateng. Sampai hari ketiga, Tim SAR RI dan relawan berbagai lembaga serta tim dari negara-negara asing masih terus melakukan evakuasi. Sampai hari ketiga pasca gempa, hilir-mudik mobil ambulance dari berbagai lembaga terus menelusuri daerah korban gempa. Dan bantuan asing baik lembaga Negara maupun non pemerintah terus berdatangan untuk menawarkan bantuan. 65